

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini akan dibahas secara rinci mengenai metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis untuk mengumpulkan sumber berupa data dan fakta yang berkaitan dengan judul skripsi "*Peranan masyarakat Sumedang dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949*". Permasalahan yang akan dikaji adalah mengenai bagaimana kondisi politik dan sosial di Sumedang pada tahun 1945-1949, proses berlangsungnya perjuangan masyarakat Sumedang dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949 dari tentara sekutu yang ingin mengambil alih kembali daerah jajahannya dan bagaimana dampak sosial, politik dan ekonomi adanya usaha mempertahankan kemerdekaan bagi masyarakat dan tentara Batalyon II/Tarumanegara tahun 1945-1949.

#### **3.1 Metode Penelitian**

Metode yang akan digunakan oleh penulis adalah metode historis yaitu suatu proses menguji, menjelaskan, dan menganalisis (Gosttchlak, 1985: 32). Disamping itu menurut Sjamsuddin (2007: 14) metode historis merupakan sebuah proses pengkajian, penjelasan, dan penganalisaan secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Dari kedua pengertian diatas, penulis berpendapat bahwa metode historis yang digunakan ini diambil dari data dan fakta yang berasal dari masa lampau sehingga harus dipertimbangkan dengan cara di analisis agar tingkat kebenarannya dapat tergambarkan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis menggunakan metode ini karena data dan fakta yang dibutuhkan sebagai sumber proposal penelitian ini berasal dari masa lampau. Dengan demikian, metode sejarah merupakan metode yang paling cocok dengan penulisan ini karena data-data yang dibutuhkan berasal dari masa lampau. Khususnya mengenai fenomena sejarah yang terjadi pada masa Revolusi Fisik di Sumedang.

Adapun langkah-langkah yang akan digunakan oleh penulis untuk mendapatkan sumber mengenai penelitian yang tercakup dalam penelitian dengan menggunakan metode historis (Ismaun: 2005) adalah sebagai berikut:

1. Heuristik, merupakan kegiatan mencari, menemukan, dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah baik sumber primer maupun sumber sekunder. Untuk penulisan skripsi ini, penulis lebih menekankan kepada studi literatur. Penulis mencari berbagai sumber Perpustakaan UPI, Perpustakaan Daerah Jawa Barat, Mencari ke Arsip Daerah Jawa Barat, Perpustakaan Dinas Sejarah, Museum Mandala Wangsit, Perpustakaan Batu Api, LVRI-LVRI yang ada di Sumedang baik itu Ranting maupun Cabang LVRI Sumedang.
2. Kritik Sumber, merupakan tahapan penulisan dalam menilai hasil pengumpulan sumber literatur secara kritis. Pada tahap ini, penulis melakukan kritik mengenai sumber yang di dapat. Ada dua proses dalam melakukan kritik sumber yaitu melakukan kritik secara eksternal dan internal. Dalam kritik eksternal, penulis menguji sumber-sumber literatur dengan cara membandingkan satu sama lainnya. Dan dalam kritik internal, penulis menguji isi dari literatur tersebut relevan atau tidak.
3. Interpretasi, merupakan tahap menafsirkan berbagai fakta-fakta yang telah terkumpul setelah sebelumnya dipilah-pilah melalui kritik sumber. Dalam tahap ini, penulis mencoba menafsirkan setiap literatur dan hasil wawancara yang berhubungan dengan peranan masyarakat Sumedang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1945-1949.
4. Historiografi, merupakan tahap terakhir dari hasil penelitian. Dalam tahap ini, penulis menyusun berbagai fakta-fakta yang sebelumnya telah di interpretasi menjadi sebuah skripsi yang utuh. Sehingga dihasilkan suatu penulisan yang logis dan sistematis. Dengan demikian akan diperoleh menjadi suatu karya tulis ilmiahnya dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam upaya untuk merekonstruksi peristiwa sejarah menjadi objek kajian penulis, cara mengumpulkan data dan fakta dilakukan dengan cara memperoleh informasi dari buku dan dokumen serta dilengkapi wawancara dengan sumber

yang relevan dengan masalah yang akan di kaji penulis. Penggunaan wawancara sebagai teknik untuk mengumpulkan data dapat dipertimbangkan atas bahwa periode penelitian kajian ini masih memiliki kesempatan untuk didapatkannya sumber lisan mengenai peranan masyarakat Sumedang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1945-1949 dari situasi dan kondisi Sumedang pada tahun 1945-1949, lalu proses berlangsungnya perjuangan masyarakat Sumedang dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949. Pertimbangan lain adalah pelaku yang mengalami, menyaksikan, melihat, dan merasakan pada peristiwa di masa lampau khususnya pada objek yang akan di kaji pada penelitian ini. Selain itu untuk mempertajam analisis diatas, penulis mencoba untuk menggunakan ilmu-ilmu sosial.

Berdasarkan uraian tersebut, penyusunan skripsi ini akan dijabarkan menjadi empat langkah kerja penelitian sejarah. Keempat langkah tersebut akan dibagi kedalam tiga bagian, yaitu persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

### **3.2 Persiapan Penelitian**

Pada persiapan penelitian ini terdapat langkah-langkah yang harus ditempuh, antara lain :

#### **3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian**

Tahap penelitian dan pengajuan tema penelitian ini merupakan tahap awal penelitian dengan mengajukan rancangan judul penelitian kepada Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi (TPPS). Proses pemilihan tema penelitian ini dengan cara observasi lapangan ke Margapala dan Buah Dua yang merupakan tempat yang menjadi perjuangan tentara keamanan rakyat dalam melakukan perlawanan terhadap Belanda di Sumedang. Penulis mencoba untuk menggali informasi lebih jauh mengenai peristiwa yang terjadi di Margapala dan Buah dua kepada masyarakat disana namun informasi yang didapat kurang mencukupi, lalu penulis mencoba mencari literatur mengenai Siliwangi dari Masa ke Masa. Pada akhirnya penulis memutuskan untuk mencoba untuk mengkaji penelitian di Sumedang. Setelah penulis melakukan penelitian, penulis mencoba untuk

berkonsultasi dengan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku ketua TPPS mengenai calon judul yang saya ajukan pada bulan Oktober 2013 yang pada waktu itu penulis mencoba mengajukan proposal skripsi yaitu *“peristiwa Margapala : perlawanan melawan pasukan Belanda pada 23 Maret 1949”*, namun dari judul proposal penelitian yang penulis ajukan, beliau menanyakan peristiwa apakah yang akan diangkat lalu kemudian wilayah mana yang akan fokus menjadi objek kajian penelitian ini dan untuk kajian yang lebih luas dan mendapatkan banyak sumber atau literatur maka diubah kajian dan wilayahnya menjadi kabupaten Sumedang.

Setelah mengalami beberapa perbaikan ketika penulis berkonsultasi dengan Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si ini, penulis pada akhirnya mengganti judul menjadi *”perjuangan masyarakat Sumedang dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949”* pada bulan Januari 2014. Kemudian setelah berkonsultasi, penulis mengajukan judul proposal penelitian ke TPPS melalui Bapak Teuku Bahagia Kesuma, S.Pd sekitar bulan Juni penulis pun mendaftarkan proposal penelitian ke Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si.

### **3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian**

Penyusunan rancangan penelitian ini merupakan kerangka dasar yang menjadi sebuah acuan untuk menyusun laporan penelitian. Rancangan penelitian ini kemudian diserahkan kepada TPPS untuk dipresentasikan dalam seminar yang menentukan untuk berlanjut kepada penyusunan skripsi kedepannya.

Rancangan ini berupa proposal skripsi yang diajukan kembali kepada TPPS. Proposal skripsi ini pada dasarnya memuat hal-hal sebagai berikut:

1. Judul Penelitian
2. Latar Belakang Masalah
3. Rumusan dan Batasan Masalah
4. Tujuan Penelitian
5. Manfaat Penelitian
6. Tinjauan Pustaka

7. Metodologi dan Teknik Penelitian
8. Struktur Organisasi Skripsi
9. Daftar Pustaka

Rancangan Penelitian tersebut di presentasikan pada hari Senin tanggal 16 Juni 2014. Di dalam seminar ini para calon dosen yang hadir yaitu Bapak Drs. Encep Supriatna, M.Pd sebagai pembimbing II mengarahkan dan memberi masukan mengenai Judul Penelitian yaitu masyarakat yang mana di dalam judul yang penulis ajukkan, kemudian mengenai sumber harus bisa meyakinkan dan jangan sampai menyerah di tengah-tengah pengerjaan skripsi. Selain dari calon dosen pembimbing, dosen lain pun memberikan tanggapan seperti dari Ibu Drs. Murdiyah M.Pd mengenai sumber skripsi terdahulu yang membahas perjuangan di wilayah Sumedang. Setelah penulis mendapatkan kritik penulis pun mencoba berkonsultasi dengan Drs. H. Ayi Budi Santosa, M.Si sebagai calon pembimbing I dan Drs. Encep Supriatna, M.Pd sebagai calon pembimbing II yang telah merevisi proposal penulis maka Setelah rancangan penelitian yang berupa proposal diperbaiki sesuai dari saran calon dosen pembimbing dan disetujui oleh calon dosen pembimbing mengenai judul dan rancangan penelitiannya.

Hasil perbaikan proposal skripsi ini diperlihatkan kepada panitia TPPS yang kemudian judul dan rancangan proposal skripsi ini disahkan oleh Tim Pertimbangan Penulisan Skripsi yaitu Bapak Ayi Budi Santosa, M.Si selaku Ketua TPPS serta Bapak Prof. Dr. H. Dadang Supardan. M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sejarah. Pengesahan judul dan rancangan penelitian tersebut ditetapkan dengan surat keputusan dengan nomor surat 08/TPPS/JPS/PEM/2014 pada tanggal 04 september 2014. Pada akhir bulan Januari 2015 bapak Drs. Encep Supriatna, M.Pd selaku dosen pembimbing II pindah tugas ke Banten dan akhirnya pada 26 Februari 2015 dosen pembimbing II diganti menjadi bapak Moch. Eryk Kamsori, S.Pd dengan persetujuan dari Bapak Drs. Ayi Budi Santosa, M.Si selaku ketua TPPS dan bapak Dr. Agus Mulyana, M.Hum selaku ketua Departemen Pendidikan Sejarah.

### 3.2.3 Mengurus Perizinan

Mengurus perizinan dilakukan penulis untuk memperlancar proses penelitian. Perizinan dalam hal ini adalah berbentuk surat keterangan dan surat pengantar kepada personal ataupun instansi yang terkait. Dalam pembuatan surat izin ini terdiri dari beberapa tahap yaitu dimulai dari meminta surat pengantar ke jurusan sampai kepada Pembantu Dekan I pada hari jum'at tanggal 13 Maret 2014. setelah mendapatkan pengesahan dari Pembantu Dekan I kemudian diajukan ke BAAK untuk mendapatkan surat izin dari Universitas yaitu dari Pembantu Rektor untuk melakukan penelitian dan menunggu selama satu minggu penulis bisa mendapatkan surat izin.

Surat izin yang penulis buat ditujukan kepada Dinas Sejarah TNI yang bertujuan untuk mencari arsip dan literatur militer yang khusus membahas tentang revolusi fisik di Sumedang, kemudian ke LVRI cabang Sumedang dan menghadiri peringatan 23 Maret mengenai peristiwa Margapala dan 11 April dengan harapan penulis mendapatkan arsip dan saksi pertempuran fisik di Sumedang, ANRI (Arsip Nasional Republik Indonesia) dan LVRI (Legiun Veteran Republik Indonesia).

Tempat – tempat yang akan dikunjungi oleh penulis di atas merupakan sebagai bentuk pencarian sumber mengenai literatur yang berhubungan dengan pertempuran di Sumedang. Dengan harapan ketika mengunjungi tempat diatas mendapatkan berbagai sumber baik buku maupun arsip dan juga bertemu dengan saksi hidup peristiwa tersebut.

### 3.2.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, harus dibuat rencana rancangan penelitian yang dapat berguna bagi kelancaran dalam sebuah penelitian dengan perlengkapan penelitian. Adapun perlengkapan penelitian ini antara lain:

- a. Surat pengantar dari Jurusan Pendidikan Sejarah
- b. Surat izin penelitian dari Pembantu Rektor I UPI Bandung
- c. Instrument Wawancara

d. *Field Note* (catatan lapangan)

Untuk menyiapkan perangkat penelitian ini tidak perlu memerlukan waktu yang lama, penulis sudah mempersiapkan

### **3.2.5 Konsultasi**

Konsultasi merupakan proses bimbingan penulisan laporan penelitian yang dilakukan dengan Pembimbing Skripsi I dan II. Konsultasi ini amat diperlukan langkah yang tepat dalam proses penyusunan laporan penelitian dan berdiskusi mengenai berbagai masalah yang dihadapi sehingga hasil yang diharapkan sesuai dengan ketentuan.

Jadwal konsultasi bersifat bebas dan fleksibel, dan dalam setiap pertemuan membahas satu atau dua bab yang diajukan, revisi, maupun konsultasi sumber, baik berupa buku literatur maupun arsip. Konsultasi dilakukan dengan mengumpulkan bab I, II dan III secara bersamaan. Setiap hasil dan penulisan diajukan pada pertemuan dengan masing-masing pembimbing dan tercatat dalam lembar lembar frekuensi bimbingan.

## **3.3 Pelaksanaan Penelitian**

Pelaksanaan penelitian telah berlangsung beberapa kali yang pertama menghadiri peringatan peristiwa Margapala pada tanggal 23 maret 2013 dan mewawancarai pelaku dan saksi sejarah yang masih hidup pada saat itu. Penelitian kedua berlangsung pada tanggal 23 Maret 2014 menemui saksi-saksi dari Veteran maupun masyarakat sipil yang menghadiri acara tersebut. Penelitian ketiga terjadi pada tanggal 11 April 2014 dimana pada saat itu penulis melakukan penelitian ke Buah Dua untuk menghadiri acara peringatan peristiwa 11 April dan menemui para pelaku dan saksi Sejarah mengenai peristiwa tersebut.

### **3.3.1 Pencarian dan Pengumpulan Sumber (Heuristik)**

#### **3.3.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis**

Pada tahap ini mulai dilakukan berbagai pencarian sumber tertulis yang berkaitan dengan penelitian yang akan dikaji. Sumber tertulis yang akan di cari tersebut dapat berupa buku literatur, arsip-arsip, artikel, dokumen, dan sumber tertulis lainnya yang dapat membantu untuk memecahkan persoalan yang akan di kaji oleh penulis. Dalam melakukan proses pencarian sumber tertulis tersebut, penulis mengunjungi perpustakaan yang terdapat di Kota Bandung dan

Sumedang. Adapun tempat-tempat yang penulis kunjungi dalam rangka pencarian dan pengumpulan sumber-sumber tertulis adalah sebagai berikut:

- a. Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia pada tanggal 3 Februari 2014, penulis mendapatkan sumber literatur berupa buku. *Sejarah Indonesia Baru 1200-2008, Sejarah Lokal di Indonesia, Hari juang Siliwangi Sejarah, Makna, dan Manfaatnya untuk masyarakat Jawa Barat dan Banten. Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia jilid 10* Selain buku di atas, penulis juga mendapat sumber berupa skripsi seperti *Pertempuran 4 Februari di Ciseupan Kecamatan Tanjung Siang Subang*.
- b. Perpustakaan Daerah Jawa Barat pada tanggal 29 Oktober 2013, penulis mendapatkan sumber literatur berupa buku *Bandung Lautan Api*.
- c. Perpustakaan Batu Api pada tanggal 20 Agustus 2013, penulis mendapatkan sumber literatur berupa buku *Sejarah 11 april, Sejarah Daerah Jawa Barat*.
- d. Perpustakaan Sejarah TNI pada tanggal 14 Agustus 2014, penulis mendapatkan sumber literatur berupa buku *Sekitar Perang Kemerdekaan Jilid II Diplomasi atau Bertempur, Memenuhi Panggilan Tugas Jilid II: Kenangan Masa Gerilya*.
- e. LVRI Ranting Kecamatan Sumedang Selatan mendapatkan Literatur berupa Arsip mengenai *pencegatan konvoi di kampong Anjung dan peristiwa Margapala*.
- f. Koleksi pribadi penulis.

Adapun juga dari meminjam buku-buku dari teman kuliah diantaranya adalah DisjarahDAM VI/ Siliwangi yang berjudul *Siliwangi dari masa ke masa*, Dr. A.H Nasution yang berjudul *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid 1: Kenangan Masa Muda dan Sekitar Perang Kemerdekaan Jilid 1: Proklamasi* dan Anthony Reid yang berjudul *Revolusi Nasional Indonesia*, Wild Colin.

### **3.3.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan**

Pengumpulan sumber lisan ini mulai mencari tokoh sejarah atau kerabat dekat dari pelaku sejarah yaitu misalnya dari sanak keluarganya yang dapat



memberikan informasi untuk menguatkan dari sumber literatur yang dikumpulkan. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dengan beberapa tokoh yang terkait dengan tema skripsi ini. Penggunaan metode wawancara yang dilakukan oleh peneliti diasumsikan bahwa mungkin masih ada tokoh yang terlibat dalam pertempuran di Sumedang atau ada kerabat dari tokoh yang akan diteliti yang masih hidup dan bersedia untuk berbagi informasinya untuk melengkapi hasil kajian yang akan penulis susun dalam skripsi ini.

Wawancara pada penggolongannya terbagi menjadi dua jenis yaitu wawancara yang berstruktur atau berencana yaitu wawancara yang berdasarkan pada pedoman wawancara yang terdapat dalam instrument penelitian terdiri dari suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan dan disusun sebelumnya dengan maksud untuk mengontrol dan mengukur isi wawancara agar tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Wawancara yang tidak terstruktur atau tidak terencana adalah wawancara yang tidak mempunyai suatu persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata-kata dan tata urutan yang tetap yang harus dipatuhi peneliti (Koentjaraningrat, 1994:138).

Kelebihan dari penggabungan kedua metode wawancara ini yaitu tujuan wawancara lebih fokus, narasumber merasa lebih bebas dalam memberikan keterangan serta karena sudah merasa nyaman maka data-data yang diperlukan akan mudah didapatkan. Dengan penggabungan kedua metode wawancara tersebut penulis menyusun terlebih dahulu pertanyaan yang dirasa sangat membantu lalu dalam pelaksanaan wawancara penulis memberikan pertanyaan tambahan yang sebelumnya tidak dipersiapkan dengan tujuan mengetahui dan lebih menguatkan informasi mengenai jalannya perlawanan masyarakat Sumedang terhadap Belanda pada 1945-1949.

Penulis mengumpulkan informasi mengenai saksi-saksi sejarah yang masih ada dengan mendatangi LVRI Ranting Sumedang Selatan. Pada kesempatan tersebut penulis bertemu dengan bapak Masri yang merupakan Ketua dari LVRI Ranting Sumedang Selatan. Bapak Masri yang berusia 87 tahun beliau merupakan pasukan Siliwangi yang hijrah dan *Long March* serta berjuang melawan Belanda di daerah Sumedang. Hasil dari pertemuan tersebut penulis mendapat ijin untuk

melaksanakan wawancara dengan Bapak Masri di rumah beliau di desa Baginda Sumedang Selatan. Selain mendapat izin untuk melakukan wawancara penulis juga mendapat informasi bahwa pelaku sejarah masih ada yang sehat dan bisa untuk diajak wawancara yaitu bapak Sadip yang bertempat tinggal di desa Margamekar Sumedang Selatan. Dari informasi tersebut diketahui bahwa narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti adalah Bapak Sadip yang berusia 109 tahun beliau merupakan pelaku pencegahan konvoi Belanda di Kampung Anjung Desa Pasanggrahan Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Penulis selain melakukan wawancara dengan peluku sejarah penulis juga mendapatkan informasi mengenai keadaan Sumedang pada 1945-1949 dari Bapak Enung yang berusia 82 tahun yang bertempat tinggal di Desa Sukajaya Sumedang Selatan yang merupakan masyarakat Sumedang yang mengetahui kedatangan Belanda dan perlawanan terhadap Belanda pada 1945-1949 di Sumedang. Wawancara ini bertujuan untuk menggali mengenai peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa revolusi di Indonesia khususnya wilayah Sumedang tercantum sebelumnya di beberapa sumber literatur sehingga dengan informasi yang peneliti dapatkan dengan melalui wawancara ini dapat menguatkan sumber literatur.

### **3.3.2 Kritik Sumber**

Setelah menyelesaikan tahap pertama yaitu tahap pencarian sumber atau Heuristik yang tertulis baik berbentuk buku, arsip, dan artikel, maka selanjutnya masuk ke tahap kedua yaitu tahap kritik. Pada tahap kritik ini dapat diartikan juga sebagai proses menilai sumber dan menilai kesesuaian, keterkaitan, dan keobjektivitasannya, dari berbagai sumber yang berhasil didapatkan dan dikumpulkan berdasarkan dengan masalah yang akan di teliti.

Setelah melakukan kegiatan pengumpulan sumber (heuristik), langkah selanjutnya adalah melaksanakan kritik sumber. Pada tahap ini, peneliti melakukan kritik terhadap sumber-sumber sejarah yang telah diperoleh, baik sumber utama maupun sumber penunjang lainnya. Kritik sumber dilakukan karena sumber-sumber yang diperoleh tidak dapat diterima begitu saja oleh

peneliti dan tidak semua sumber memiliki tingkat kebenaran yang sama. Fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu untuk mencari kebenaran (truth). Sejarawan selalu dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar dan apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil. (Sjamsuddin, 2007:131). Dalam metode historis, kritik sumber terbagi kedalam dua macam yaitu kritik internal dan eksternal.

### 3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal merupakan cara melakukan klasifikasi atau pengujian dilihat dari aspek luarnya. Kritik eksternal ialah suatu penelitian atas asal usul dari sumber suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin, 2007: 134).

Pada tahap kritik eksternal, peneliti menggunakan tiga rumusan dalam melakukan kritik sumber, seperti yang diungkapkan oleh Ismaun (2005: 50) bahwa kritik eksternal bertugas untuk menjawab tiga pertanyaan mengenai sumber:

1. Apakah sumber itu memang sumber yang kita kehendaki?
2. Apakah sumber itu asli atau turunan?
3. Apakah sumber itu utuh atau telah diubah-ubah?

Dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber-sumber tertulis yang berupa buku-buku, peneliti mengklasifikasikannya dari aspek latar belakang penulis buku tersebut untuk melihat keotentitasannya sehubungan dengan tema penelitian skripsi ini. popularitas penulis buku akan membuat tingkat kepercayaan terhadap isi buku akan semakin tinggi. dalam kritik eksternal peneliti juga memperhatikan tahun terbit sumber, beberapa buku yang peneliti gunakan memiliki tahun terbit yang dekat dengan waktu terjadinya peristiwa. Serta dari segi penulisan pun terdapat kecenderungan isi yang akan dibahas itu menjelaskan kearah mana seperti contoh dalam bukunya DisjarahDAM VI/Siliwangi (1979) yang dikeluarkan oleh kalangan militer yang berjudul *Siliwangi dari Masa ke*

*Masa* yang menceritakan berbagai pertempuran yang terjadi di Indonesia khususnya di Sumedang dengan sudut pandang lebih fokus kedalam peranan militer. Berbeda dengan bukunya Nina H Lubis (2003) yang berjudul *Sejarah Tatar Sunda Jilid 2*. Nina merupakan penulis dari kalangan peneliti sehingga penulisan yang ditulis oleh beliau isinya bersifat secara umum selain membahas perjuangan Militer beliau juga membahas mengenai pergerakan dari masyarakat Sipil.

Selain dari Sumber literatur penulis juga melakukan kritik eksternal terhadap data-data hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber-narasumber yang sudah di wawancara yaitu bapak Masri dan bapak Sadip yang merupakan pelaku sejarah dari perlawanan masyarakat Sumedang karena keduanya merupakan anggota TNI yang berjuang di Sumedang. Dari wawancara dengan kedua tokoh tersebut penulis menyimpulkan bahwa keduanya memiliki otentisitas yang tinggi hal tersebut dapat dibuktikan dari keterangan mereka yang dengan jelas dan lengkap menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti walaupun usia mereka sudah di atas 80 tahun, sehingga dapat dipastikan bahwa kedua tokoh tersebut merupakan narasumber yang dapat dipercaya.

### **3.3.2.2 Kritik Internal**

Pada tahap ini lebih dimaksimalkan lagi dalam meneliti sumber tertulis ini. Adapun sumber – sumber tertulis ini adalah buku – buku, artikel, arsip, dan dokumen – dokumen. Kritik yang dilakukan dalam sumber tertulis ini adalah kritik Internal. Kritik Internal menurut Sjamsuddin (2007) adalah suatu cara pengujian yang dilakukan terdapat aspek dalam, yaitu isi dan sumber. Hal ini didasarkan atas penemuan dan penyelidikan yang bahwa arti sebenarnya kesaksian itu harus dipahami sedangkan kredibilitias saksi harus ditegakkan. Oleh karena itu, sumber itu harus memiliki kredibilitas yang tinggi.

Dalam kritik internal ini seluruh sumber sejarah yang digunakan menjadi sumber tulisan dapat memberikan informasi berupa data yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Informasi yang didapatkan dari buku satu ini dibandingkan dengan buku yang lainnya sehingga dapat fakta-fakta yang saling

melengkapi dari berbagai buku yang telah dibandingkan dan dari fakta tersebut dapat digunakan untuk mengkaji pokok permasalahan yang akan penulis ambil.

Pada kritik internal ini, penulis mencoba untuk membandingkan beberapa hasil temuan berupa sumber literatur dan mengklasifikasikannya berdasarkan konsep yang telah disusun oleh penulis. Seperti peristiwa yang terjadi di Sumedang menurut beberapa penulis seperti menurut Oyo Salya Sukatma (1995) yang berjudul *Sejarah 11 April*, sedangkan sumber pembandingnya adalah Kosoh dkk. (1994) yang berjudul *Sejarah Daerah Jawa Barat*, Tim Penerangan Umum Badan Penelitian Jawa Barat (1972) yang berjudul *Sejarah Djawa Barat Suatu Tanggapan*, serta Edi S Ekajati (1980) yang berjudul *Sejarah Revolusi Kemerdekaan Rakyat Jawa Barat* pada dasarnya dari perbandingan buku diatas menjelaskan peristiwa yang terjadi di Sumedang secara umum dijelaskan cukup memberikan informasi dimulai dari masuknya sekutu ke Sumedang hingga terjadi beberapa pertempuran di Sumedang.

Peranan militer dan sipil dalam isi buku di atas menggambarkan bagaimana perjuangannya yang gigih untuk mempertahankan kemerdekaan walaupun informasi dari isi buku diatas kurang mendetail. Kemudian isi buku diatas dibandingkan lagi dengan buku yang ditulis oleh Disjarahdam VI/ Siliwangi (1979) yang berjudul *Siliwangi dari masa ke masa*, A.H Nasution yang berjudul *Sekitar perang kemerdekaan jilid 2 Diplomasi atau bertempur, Jilid 3 yaitu Diplomasi sambil Bertempur*, dan *Memenuhi Panggilan Tugas Jilid 1 mengenang Masa Muda*, serta jilid 10 yaitu *Perang Gerilya Semesta* yang membahas tentang bagaimana peristiwa pertempuran yang terjadi di Sumedang setelah masuknya tentara Sekutu yang ingin menjajah kembali wilayah tersebut. Ada kesesuaian dari beberapa buku diatas sehingga buku tersebut dapat dipergunakan dalam penulisan skripsi ini.

Berdasarkan dari hasil kritik internal yang telah dilakukan oleh peneliti ini, terdapat kesesuaian dari pendapat penulis sumber, meskipun latar belakang, bidang keilmuan penulis berbeda. Kesamaan pendapat dari satu sumber dengan sumber lainnya adalah kemungkinan yang bisa diperoleh dengan tindakan kritik internal. Selain membandingkan dari sumber literatur, dalam kritik internal ini

penulis mencoba untuk melakukan kritik terhadap sumber lisan dengan dinilai dari informasi yang dihasilkan oleh hasil wawancara. Selain dari penilaian dari informasi yang disampaikan, penulis juga melakukan cek informasi terhadap narasumber terkait dengan hubungan antara narasumber dengan tokoh sejarah yang diteliti. Seperti kritik internal terhadap data wawancara dari bapak Masri dan Bapak Sadip yang merupakan anggota TNI. Penulis juga melakukan pencarian data dengan mewawancarai masyarakat sipil yaitu bapak Enung yang merupakan warga asli Sumedang dan diperoleh data-data yang oleh penulis dibandingkan dengan data-data dari kedua tokoh TNI (*cross cheking*).

### **3.3.4 Interpretasi**

Interpretasi merupakan tahap memberikan penafsiran mengenai data dan fakta yang telah dikumpulkan oleh penulis. Kegiatan interpretasi ini tidak terpisahkan melainkan bersamaan (Sjamsuddin, 2007:155). Pada tahap ini, fakta-fakta yang telah dikumpulkan oleh penulis ini dipilih dan diklasifikasikan sesuai dengan permasalahan yang dikaji sehingga dapat menjawab permasalahan yang diajukan dalam Bab I. Fakta-fakta yang telah dikumpulkan ini kemudian saling dihubungkan satu dengan lainnya, sehingga fakta tersebut tidak berdiri sendiri dan menjadi satu rangkaian peristiwa yang saling berkaitan. Setelah fakta tersebut dapat dihubungkan dengan fakta yang lainnya maka rangkaian fakta tersebut diharapkan dapat merekonstruksi peristiwa sejarah yang ada di Sumedang pada tahun 1945-1949 dan menggambarkan bagaimana peranan tokoh militer dan sipilnya.

Dalam tahap penafsiran ini, penulis berusaha untuk menyortir atau memilah-milah fakta-fakta yang telah penulis kumpulkan dari berbagai buku yang sesuai dengan pokok bahasan, dan juga meminimalisir unsur subjektivitas dan berusaha seobjektif mungkin dalam mengungkap data dan informasi. Oleh karena itu dalam proses menyortir fakta-fakta yang telah ditemukan ini dianalisis terlebih dahulu dengan menguraikan sumber-sumber yang mengandung beberapa

kemungkinan, kemudian disintesis dengan cara menyatukan data dan fakta lalu diadakan interpretasi.

Pada proses interpretasi ini, penulis menggunakan pendekatan yang bersifat interdisipliner. Artinya bahwa ilmu sejarah ini dijadikan disiplin ilmu yang utama dalam mengkaji permasalahan. Untuk membantu dalam menganalisis lebih dalam lagi, disiplin ilmu yang utama ini dibantu oleh beberapa disiplin ilmu lainnya seperti disiplin ilmu sosiologi, dan politik. Dari kedua ilmu tersebut, penulis dapat menggunakan beberapa istilah seperti pertempuran, revolusi, militer, sipil, pertempuran dalam membantu untuk mengkaji perubahan sosial politik di Sumedang. Dengan pendekatan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai permasalahan yang akan di bahas dan mempermudah dalam proses penafsiran.

### **3.3.5 Historiografi**

Langkah ini merupakan tahap terakhir dari keseluruhan prosedur didalam penelitian. Pada metode historis ini, langkah ini disebut dengan historiografi. Pada tahap ini, penulis melakukan tulisan akhir sebagai hasil dari tiga tahap yang sebelumnya seperti heuristik, kritik, dan interpretasi. Untuk memasuki tahap ini, penulis akan mengerahkan kemampuannya dalam menganalisis dan pikiran-pikiran kritis seperti menurut Sjamsuddin, (2003) :

“Untuk memasuki tahap ini sejarawan akan mengerahkan segala daya pikirannya dengan fikiran-fikiran yang kritis dan analisisnya. Sehingga pada akhirnya ia harus menghasilkan suatu sintesis dari seluruh hasil penelitiannya atau penemuannya ke dalam penulisan yang utuh (Sjamsuddin, 2003: 563).

Laporan hasil penelitian ini disusun secara sistematis yang merujuk kepada buku pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh UPI Bandung. Sistematis penulisan skripsi terbagi menjadi lima bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, dalam bab ini yang memuat latar belakang masalah. Disini penulis memaparkan alasan mengambil judul peranan masyarakat Sumedang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1945-1949, kemudian dengan rumusan dan batasan masalah, penulis membatasi masalah yang akan

dibahas agar fokus dan tidak melebar ketika dalam pembahasannya. Lalu dibahas juga tujuan penelitian kemudian manfaat penelitian yang penulis harapkan agar penulisan skripsi ini memiliki makna dan sistem organisasi skripsi memaparkan mengenai sistematika penulisan dari skripsi yang akan penulis bahas.

Bab II Kajian Pustaka, dalam bab ini penulis mencoba menguraikan konsep-konsep yang akan digunakan di Bab IV sebagai turunan dari judul penelitian. Kemudian penulis juga mencoba untuk memaparkan sumber-sumber literatur untuk mengkaji masalah yang ada di Bab I dengan mengambil beberapa teori dan konsep dari sumber literatur baik berupa buku, arsip, maupun artikel yang membantu dalam menyusun skripsi ini.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan dijelaskan mengenai langkah-langkah serta tahapan-tahapan penelitian yang dilakukan. Semua prosedur yang serta tahapan penelitian yang dimulai dari persiapan penelitian sampai penulisan hasil temuan ini akan dibahas secara rinci. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam Bab III ini adalah langkah pertama yaitu heuristik, yaitu pengumpulan sumber-sumber berupa buku, artikel, arsip, jurnal. Langkah kedua yaitu kritik sumber yang telah didapatkan, baik kritik secara intern maupun secara ekstern. Kritik intern digunakan dengan membandingkan isi dari berbagai buku yang telah diperoleh penulis. Sedangkan kritik ekstern digunakan untuk menilai keotentitas dan integritas dari sumber yang telah diperoleh. Langkah ketiga yaitu interpretasi atau penafsiran dari berbagai sumber yang telah di kritik secara intern dan ekstern sehingga menghasilkan penafsiran dengan hasil sumber yang telah di peroleh. Langkah terakhir adalah historiografi, pada tahap ini penulis mulai menuangkan hasil dari heuristik, kritik dan interpretasi terhadap sebuah penulisan secara sistematis.

Bab IV Merupakan uraian dari hasil penelitian, dalam hal ini penulis mengambil judul peranan masyarakat Sumedang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1945-1949. Penulis mulai menganalisis dan merekonstruksi data dan fakta yang telah diperoleh di lapangan. Tentunya penulisan bab IV ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang terdapat di Bab I. Dalam bab ini akan dijelaskan mengenai deskripsi lokasi terjadinya pertempuran, situasi dan kondisi Sumedang



pada Tahun 1945-1949, proses berlangsungnya perjuangan masyarakat Sumedang dalam mempertahankan kemerdekaan tahun 1945-1949, dampak sosial, politik dan ekonomi adanya usaha mempertahankan kemerdekaan bagi masyarakat dan tentara Batalyon II/Tarumanegara tahun 1945-1949.

Bab V Simpulan dan Saran, dalam bab ini dituangkan hasil interpretasi dari hasil penelitian yang telah di bahas. Bab ini bukan sebuah rangkuman, tetapi merupakan sebuah pemahaman peneliti dalam memecahkan masalah. Setelah penelitian ini beres, kemudian diajukan kepada pembimbing I dan II.

Daftar Pustaka, merupakan kegiatan yang mencantumkan hasil sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku, arsip, artikel, jurnal, penelitian terdahulu. Cara penulisan daftar pustaka berurutan secara alfabetis tanpa no urut. Sumber tertulis/tercetak yang lebih dari satu baris, ditulis dengan jarak antar-baris satu spasi, sedangkan jarak antara sumber-sumber tertulis yang saling berurutan adalah dua spasi.

Lampiran-Lampiran, berisi semua dokumen yang digunakan dalam penelitian dan penelitian hasilnya menjadi satu karya tulis ilmiah. Untuk memudahkan pembaca, setiap lampiran diberi nomer urut sesuai dengan urutan penggunaannya dan diberi judul. Riwayat hidup memuat informasi nama lengkap, tempat dan tanggal lahir, riwayat pendidikan, prestasi-prestasi yang pernah dicapai dan ditulis dalam bentuk uraian singkat.